

Mewujudkan  
Liturgi Suci

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM GAYA ENCIKALIA



# Cara Ignatian Membeda-bedakan Roh

Di Hadapan Cinta  
Tuhan, Aku Jatuh

Yesus Bangkit  
atau Dibangkitkan?

**Rp 20.000,00** - Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-72, APRIL 2022  
[utusan.id](http://utusan.id)

# UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987  
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin  
 Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhusata, S.I. Koordinator  
 Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta  
 Redaktur: Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani Kontributor:  
 Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto E-mail  
 Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari Iklan:  
 Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuryanto,  
 Maria Dewi Iyanti Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pring-  
 gokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 546811, Mobile:  
 085729548877, E-mail Administrasi: utusanadri@gmail.com E-mail  
 Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana .....	2	Parenting .....	18
Pembaca Budiman .....	3	Pustaka .....	19
Bejana .....	5	Menjadi Sehat .....	20
Karya .....	6	Pelita .....	21
Latihan Rohani .....	8	Jendela .....	22
Katekese Doa .....	9	Keranjang .....	24
Liturgi .....	10	Udar Rasa .....	26
Kitab Suci .....	11	Literasi .....	28
Katekese .....	12	Kelingan .....	29
Pewartaan .....	13	Senjorong .....	30
Parokipedia .....	14	Taruna .....	34
Papan Tulis .....	15	Cermin .....	36
Pengalaman Doa .....	16	HaNa .....	37
Hidup Bakti .....	17	Pak Krumun .....	Cover 3






### CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
  2. Transfer:  Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis,  Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhusata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan 
  @majalahutusan 
  085729548877 
  utusan.id 
  Cover : Shutterstock



**PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA**  
 Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582  
 ☎ (0274) 897 046/ 048    ✉ ktpgalva@gmail.com  
 🌐 www.galvasteel.co.id



**GALVASTEEL GALVA PRO**  
 — YANG TERBAK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —



**DAPUR BUPATI**  
 THE DEPARTMENT OF PEACEMAKER

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758  
 @dapurbupati  
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi  
Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi  
Rp 200.000

# Asal Usul Peperangan dalam Kitab Yakobus

Nikolas Kristiyanto, SJ

Kita baru saja dihebohkan dengan peristiwa besar, yaitu perang antara Rusia dan Ukraina. Kita tidak sedang memihak untuk pro dan kontra siapa pun. Kita justru berdiri bersama para korban yang berjatuh di mana-mana, khususnya anak-anak kecil dan lansia yang tidak tahu sama sekali mengenai politik, kuasa, dan peperangan.

Selain itu, kita juga tidak bisa lagi menyalahkan Tuhan, melainkan justru sebaliknya, kita bisa mempertanyakan manusia yang memiliki akal budi dan kehendak bebas yang ternyata semuanya itu tidak digunakan dengan baik. Maka, Surat Yakobus pun tampaknya memberi salah satu alternatif jawaban bagi pertanyaan, "Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran itu?" (Yak. 4: 1).

Yakobus menjelaskannya dengan sangat gamblang, "Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa" (Yak. 4: 1-2). Jadi,



Yakobus menyatakan dengan jelas bahwa "hawa nafsu"-lah akar dari setiap sengketa dan pertengkaran. Dengan kata lain, "hawa nafsu"-lah yang menjadi asal-usul peperangan.

Bagi Yakobus, "hawa nafsu" itu jelas berkaitan dengan "keinginan, pencapaian, dan perolehan diri" dalam arti yang negatif. "Keinginan, pencapaian, dan perolehan diri" itu sendiri sebenarnya netral (selalu ada dan menjadi bagian dalam diri manusia), namun menjadi negatif karena tidak disertai oleh doa (Lih. Yak. 4: 2). Kriteria doa, bagi Yakobus, menjadi penting di sini. "Keinginan, pencapaian, dan perolehan diri" harus merupakan buah-buah doa itu sendiri.

Namun, "doa" pun tidak cukup, jika isi doa itu hanya untuk memuaskan hawa nafsu kita semata (Lih. Yak 4: 3). Dengan kata lain, jika "doa" itu hanya menjadi alat manusia untuk "mencobai" Tuhan Allah-nya – menjadikan kehendaknya menjadi kehendak Allah – maka, tak mengherankan jika "doa" itu pun hanya sebatas sebagai alat pemuasan hawa nafsu manusia. Jika demikian, hal ini pun dapat membawa manusia pada rasa iri hati, pertengkaran, bahkan dapat saling membunuh karena bukan lagi Allah yang menjadi pusat, melainkan pada akhirnya semua berpusat pada "hawa nafsu" manusia semata (Lih. Yak.

4:2). "Dari sinilah, perang itu lahir!"

Melihat skema "hawa nafsu" di atas yang dapat melahirkan peperangan di dunia ini, Yakobus pun memberikan solusi dengan memberikan dua hal kunci yang paling utama untuk menghindari kehancuran ini, yaitu (1) kasih dan (2) rendah hati (Lih. Yak. 4: 6). Dengan merasakan kembali kasih Allah yang begitu besar dalam hidup kita, kita diajak pula untuk mengasihi sesama kita dan makin rendah hati di hadapan Allah bahwa ternyata kita ini hanya sebutir debu di hadapannya. "Apalagi yang perlu disombongkan di hadapan Allah yang Mahabesar itu?"

Akhirnya, Yakobus mengajak para pembacanya untuk kembali kepada Allah, "Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu" (Yak. 4: 10). Dengan begitu, tampaknya perang pun tak perlu lagi ada di dunia ini karena semua saling mengasihi dan semua sadar bahwa tak ada lagi yang patut disombongkan di hadapan Tuhan – kekuatan manusia dapat hilang dalam sekejap bagaikan rumput dan tumbuh-tumbuhan hijau yang layu seketika, jika memang Tuhan menghendaknya (Lih. Mzm. 37: 2). ●

Nikolas Kristiyanto, SJ  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma